

Pemberdayaan melalui pelatihan dan digitalisasi UMKM dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di masa pandemi covid-19

Wulan Sari

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan, Indonesia
craft.wulan30@gmail.com

Syamsul Bakhri

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan, Indonesia
syamsul.bakhri@iainpekalongan.ac.id

Abstract

This study aims to find out how to improve welfare through entrepreneurship training and digitization of MSMEs making flower bouquets in Kutosari Village, Pekalongan Regency using qualitative research carried out in 2021. The results of this study show that through flower bouquet training activities, hydroponic vegetable cultivation, and msME digitization carried out in Kutosari Village, Pekalongan Regency, they provide knowledge and skills in the entrepreneurial spirit, make them independent, and can improve the quality of their economy. The contribution of this research through enterprise and digitalization is able to improve the welfare of society

Keywords: Entrepreneurship; Digitalization of MSMEs, Public welfare

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kesejahteraan melalui pelatihan kewirausahaan dan digitalisasi UMKM pembuatan buket bunga di Desa Kutosari Kabupaten Pekalongan dengan menggunakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan pada tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan pelatihan buket bunga, budidaya sayuran hidroponik, dan digitalisasi UMKM yang dilaksanakan di Desa Kutosari Kabupaten Pekalongan memberikan pengetahuan dan keterampilan jiwa kewirausaha, menjadikan mereka mandiri, dan dapat meningkatkan kualitas perekonomiannya. Kontribusi penelitian ini melalui kewirausahaan dan digitalisasi mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Kata Kunci: Kewirausahaan; Digitalisasi UMKM, Kesejahteraan masyarakat

Pendahuluan

Dua tahun pandemi Covid-19 ini telah menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia yang terkena dampak diseluruh sektor kehidupan. Pandemi ini disebabkan oleh virus yang bernama coronavirus. Virus ini pertama kali muncul pada akhir tahun 2019 lalu tepatnya pada bulan Desember di Wuhan Tiongkok. Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus positif Covid-19 pada awal Maret 2020 yang ditemukan pada dua orang yaitu seorang ibu dan anak yang berkontak langsung dengan warga negara Jepang. Hingga saat ini, masih belum dapat diketahui kapan situasi pandemi ini akan berakhir (Subqi, I., Maftuh, H., & Alwi, 2021), Berdasarkan data yang diperoleh dari JHU Care Covid-19 Data dan Our world in Data per tanggal 27 November 2021 menyatakan bahwa di Indonesia terdapat sebanyak 4,26 juta kasus orang yang telah terkonfirmasi positif terinfeksi oleh virus Covid-19 dan sebanyak 144 ribu orang meninggal dunia akibat virus Covid-19 ini (Nesteruk, 2021), (Karlinsky & Kobak, 2021).

Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung sejak awal tahun 2020 ini telah memukul berbagai sektor perekonomian dan sosial di Indonesia, virus ini dengan mudahnya telah memporak-porandakan ekonomi dan peradaban masyarakat dunia bahkan ekonomi rakyat telah terganggu dengan serangan virus corona yang memaksa mereka membatasi bahkan menghentikan aktivitas ekonominya (Aeni, 2021), (Widiastuti & Silfiana, 2021), (Nabilah et al., 2021). Dampak lain juga terbawa pada dunia pendidikan khususnya madrasah yang harus bisa menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran melalui daring dari rumah pentingnya komunikasi keagamaan bagi anak (Hermansah et al., 2022), (Kuswanto, 2021), (Subqi, 2016).

Pemerintah bersama masyarakat telah berupaya melakukan penekanan demi menekan penyebaran virus Covid-19 melalui berbagai cara, salah satunya adalah pembatasan sosial dalam kegiatan yang melibatkan banyak masyarakat (kerumunan). Pembatasan sosial diterapkan oleh pemerintah demi menekan penyebaran virus Covid-19 ini. Namun, bagaikan pisau bermata dua, pembatasan sosial justru membuat rakyat semakin tercekik. Mereka tidak bisa keluar rumah untuk bekerja sedangkan kebutuhan akan pangan harus terus dipenuhi. Sementara bantuan yang telah digulirkan oleh pemerintah

pun tidak sepenuhnya merata untuk seluruh rakyat yang terdampak pandemi dan belum bisa mencukupi kebutuhan pangan mereka.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Bank Indonesia menyebutkan bahwa sebanyak 87,5 persen UMKM di Indonesia terdampak akibat adanya pandemi Covid-19. Dan dari jumlah ini terdapat sebanyak 93,2 persen terdampak negatif di sisi penjualan (Zanuar Rifai & Meiliana, 2020), (Aslamiyah, 2022) Namun, berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh Bank Indonesia juga mengungkapkan bahwa tidak semua UMKM terdampak buruk dengan adanya pandemi Covid-19, justru ada sebanyak 12,5 persen responden yang tidak terdampak ekonomi akibat pandemi bahkan 27,6 persen diantaranya menunjukkan adanya peningkatan penjualan di masa pandemi ini (Rosita, 2020).

Kepala Departemen pengembangan UMKM dan Perlindungan Konsumen BI Yunita Sari mengatakan bahwa walaupun banyak kisah sedih dari para pelaku UMKM yang terdampak buruk akibat adanya pandemi Covid-19, namun ternyata masih ada yang menunjukkan peningkatan penjualan (Mulia & Saputra, 2020). Hal ini bisa terjadi karena pelaku UMKM ini bisa beradaptasi dengan digitalisasi di masa pandemi dan memanfaatkannya dengan baik untuk mempertahankan usaha mereka (Dewi et al., 2021), (Nur Azizah et al., 2020). Dari sini jelas bahwa dampak dari pandemi tersebut selain berdampak negatif juga banyak juga yang telah mampu beradaptasi melalui jaringan digitalisasi sehingga persoalan-persoalan tersebut mampu diselesaikan dengan berbagai cara dalam rangka mempertahankan kegiatan UMKM

Dari permasalahan di atas akan jauh berbeda jika dipandang dalam perspektif teori kesejahteraan akan mampu meningkat melalui berbagai cara diantaranya adalah melalui pelatihan kewirausahaan dan digitalisasi UMKM. Kesejahteraan merupakan suasana kondisi sejahtera dengan mempertimbangkan kesehatan, kondisi ekonomi, kebahagiaan serta kualitas hidup yang mandiri (Mulia & Saputra, 2020), (Purbawati et al., 2020), sedangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini

(Sudati Nur sarfiah, hanung Eka Atmaja, 2019).

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini mengenai pemberdayaan UMKM dimasa pandemi covid-19. Pertama, penelitian dengan judul Strategi Kompetitif Melalui Program Pahlawan Ekonomi Dalam Pemberdayaan Umkm Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Padapemerintah Kota Surabaya), hasilnya adalah strategi kepemimpinan biaya dan strategi diferensiasi efektif untuk diterapkan di Pahlawan Ekonomi dimasa pandemic COVID-19 (Aldania & Niswah, 2021). Kedua, Penelitian yang berjudul Strategi Mempertahankan Usaha Dan Meningkatkan Peran Masyarakat Dimasa Covid-19 Pada Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Batik Zheng, hasilnya adalah target kegiatan yang dilaksanakan adalah merintis sentra pelatihan membatik, yang luarannya adalah meningkatnya partisipasi masyarakat sekitar terhadap usaha batik tulis yang sudah ada. Pada akhir kegiatan diharapkan selain bertahannya UKM Batik Zheng di tengah pandemi Covid-19 yang sedang melanda, bahwa partisipasi masyarakat sekitar turut pula meningkat sehingga ada sinergi yang harmonis antara UKM dengan masyarakat sekitar Desa Sengguruh (Triatmanto et al., 2021).

Ketiga, penelitian yang berjudul Pemberdayaan Usaha Melalui Sistem Bioflok, Manajemen Keuangan Dan Strategi Pemasaran Di Dusun Bengkel, hasilnya adalah pelaksanaan kegiatan pembuatan kolam bioflok dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang direncanakan dimana tim pelaksana kegiatan melaksanakan tugasnya dan penyusunan laporan keuangan sederhana sebatas pada pemberian contoh kasus cara menyusun atau langkah-langkah penyusunan laporan keuangan (Khotmi et al., 2021)

Oleh karena itu digitalisasi UMKM merupakan program yang harus digalakkan dan terus diadakan pendampingan kepada pelaku UMKM supaya mereka dapat bertahan ditengah guncangan ekonomi di masa pandemi ini. Seperti yang kita tahu bahwa semenjak pandemi ini kebiasaan orang-orang menjadi berubah, semua kegiatan dilakukan dari rumah mulai dari belajar, bekerja, hingga berbelanja pun dilakukan dari rumah. Dari sinilah muncul peluang yang begitu besar untuk memasarkan sebuah produk melalui dunia digital. Tak hanya memahami mengenai digitalisasi UMKM, namun setiap orang

juga harus mempunyai skill. Seperti yang kita tahu bahwa akibat pandemi ini banyak sekali orang yang di PHK, sementara kebanyakan dari mereka tidak mempunyai skill atau keahlian. Alhasil hal ini menyebabkan melonjaknya jumlah pengangguran di Indonesia. Untuk itu pelatihan kewirausahaan juga perlu dilaksanakan sebagai tambahan skill bagi masyarakat. Agar dengan skill yang telah dimiliki tersebut mereka dapat membuka sebuah usaha dan sebagai upaya untuk bertahan hidup ditengah pandemi Covid- 19.

Pelatihan kewirausahaan pembuatan buket bunga dan budidaya hidroponik, serta program digitalisasi UMKM merupakan beberapa program kerja primer penulis selaku mahasiswa IAIN Pekalongan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah angkatan 51. Diharapkan informasi mengenai pembuaatan buket bunga, budidaya sayuran hidroponik, dan program digitalisasi UMKM dapat memberikan wawasan kepada masyarakat luas. Tujuan penulis tentu tak lepas dari pengabdian penulis kepada masyarakat meskipun di tengah pandemi seperti saat ini. Dengan edukasi pembuatan buket bunga dapat dijadikan sebagai ide kewirausahaan, pelatihan budidaya hidroponik juga dapat dijadikan sebagai ide wirausaha serta dapat untuk memenuhi kebutuhan pangan sehingga dapat menekan biaya pengeluaran rumah tangga. Sementara program digitalisasi UMKM dapat membantu UMKM agar produknya bisa lebih dikenal banyak orang sehingga bisa memperluas pasar mereka melalui pemasaran digital.

Dari permasalahan dan penelitian yang relevan di atas maka fokus penelitian ini akan mendalami bagaimana peningkatan kesejahteraan melalui pelatihan kewirausahaan dan digitalisasi UMKM pembuatan buket bunga di Desa Kutosari Kabupaten Pekalongan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode atau jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses kegiatan yang mengungkapkan secara logis, sistematis dan empiris terhadap fenomena-fenomena sosial yang terjadi di sekitar untuk direkonstruksi guna mengungkapkan kebenaran yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat dan ilmu pengetahuan. Kebenaran yang

dimaksud adalah keteraturan yang menciptakan keamanan, ketertiban, keseimbangan dan kesejahteraan masyarakat (Zaduqisti et al., 2019). Penelitian kualitatif kurang lebihnya dapat dianalogikan dengan proses penyelidikan, tidak banyak berbeda dengan kerja detektif yang harus mendapat gambaran tentang fenomena tertentu yang diselidiki (Darmalaksana, 2020), (Rasimin Rasimin, 2018). Penelitian kualitatif sebagai sebuah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut (Fadli, 2021). Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (J, 2021).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus menurut Yin (Utarini, 2021) digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian berupa “bagaimana” dan “mengapa” terhadap seperangkat peristiwa masa kini. Studi kasus sendiri dapat diartikan sebagai sebuah metode atau strategi penelitian pada kasus tertentu. Studi kasus dipahami sebagai pendekatan untuk mempelajari, menerangkan atau menginterpretasikan suatu kasus dalam konteks yang alamiah tanpa ada intervensi dari pihak luar (Anwar, 2021).

Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata seperti siklus kehidupan seseorang, proses-proses organisasional dan manajerial, perubahan lingkungan sosial, hubungan-hubungan internasional, dan kematangan industri-industri (Thabroni, 2021). Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu (Fadli, 2021).

Penelitian ini dilakukan di Desa Kutosari Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan. Informan penelitian ini adalah anak-anak dan perwakilan warga Desa Kutosari Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan yang mengikuti pelatihan pembuaatan buket bunga, budidaya sayuran hidroponik, dan program digitalisasi UMKM. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan

dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi teknik pemeriksaan data. Teknik analisis data mencakup empat hal yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan *Life Skill* pembuaatan buket bunga, budidaya sayuran hidroponik, dan digitalisasi UMKM. Melalui program pemberdayaan masyarakat ini dapat menghasilkan masyarakat yang memiliki ketahanan ekonomi dimasa Pandemi Covid-19. Peneliti melakukan pengamatan pada pelaksanaan pemberdayaan yang terbagi menjadi 3 (tiga) kegiatan, yakni pembekalan in class training, bimbingan teknis (pendampingan) in field training, dan evaluasi. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2021.

Hasil dan Pembahasan

Profil Kelompok Sasaran Desa Kutosari Kabupaten Pekalongan

Populasi masyarakat yang menjadi sasaran saya dalam program pemberdayaan ini adalah warga-warga sekitar dan juga anak-anak untuk memberikan pelatihan serta mengedukasi mereka tentang kewirausahaan yang meliputi cara membuat buket bunga, menanam sayuran dengan metode hidroponik serta mengedukasi para pelaku UMKM mengenai digitalisasi UMKM. Kegiatan dilaksanakan di Desa Kutosari Kecamatan Karangnyar Kabupaten Pekalongan. Mata pencaharian warga di desa Kutosari ini sebagian besar didominasi oleh buruh jahit konveksi, namun juga banyak menjadi petani untuk masyarakat yang sudah memasuki usia senja.

Implementasi Program Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Buket Bunga, Kegiatan ini dilaksanakan guna mengasah kreativitas anak-anak sekaligus memberikan ide peluang usaha kreatif di masa pandemi. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan mengenai cara membuat buket bunga artificial. Semua perlengkapan mulai dari kertas cellophane untuk wrapping buket, aneka macam bunga artificial, pita, dan seluruh peralatan seperti selotip, gunting, dan foam telah disiapkan oleh pendamping sebagai penyelenggara

pelatihan. Para peserta pelatihan yang diikuti oleh anak-anak ini hanya perlu datang untuk menimba ilmu dan mengasah skill serta kreativitas mereka.

Kegiatan ini diawali dengan mengajarkan cara merangkai dan menancapkan bunga agar terlihat rapi dan cantik pada foam yang telah dipotong sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan. Kemudian memotong kertas celophane sesuai dengan model buket yang akan dibuat. Setelah itu, mulailah untuk membungkus buket dengan kertas celophane yang telah dipotong-potong dan dilipat tadi. Kemudian dibentuk hingga menjadi sebuah buket yang tampak cantik dan gembul. Tak lupa tambahkan pita warna-warni untuk mempercantik buket.

Dalam pelatihan kewirausahaan ini, anak-anak tak hanya diajarkan mengenai cara membuat buket bunga saja, melainkan juga diajari mengenai cara foto produk agar terlihat lebih bagus dan profesional. Karena salah satu capaian yang harus dicapai dalam pelatihan kewirausahaan ini adalah anak-anak dapat menjual hasil karya mereka melalui platform digital. Agar produk hasil karya yang telah dibuat dapat bersaing dengan kompetitor lain di media sosial, tentu diperlukan salah satu faktor yang dapat menarik minat pembeli. Untuk itu dalam pelatihan ini pendamping sebagai fasilitator juga mengajarkan mengenai cara foto produk kemudian dilanjutkan dengan pelatihan desain produk menggunakan aplikasi desain di laptop. Hal ini dilakukan agar foto produk terlihat lebih menarik dan professional sehingga dapat menarik calon customer yang menjadi target market. Dalam pelatihan kewirausahaan ini juga anak-anak didampingi untuk membuat akun media sosial khusus untuk memasarkan buket hasil dari pelatihan sebelumnya. Kemudian juga diajarkan bagaimana cara posting konten sosial media yang menarik dengan teknik copywriting.

Tak sampai disitu saja, dalam pelatihan kewirausahaan ini anak-anak juga diajarkan untuk membuat akun jualan di Shopee, mulai dari pembuatan akun, upload produk, dan cara mengelolanya. Namun tentu masih dibutuhkan pendampingan dalam mengelola akun jualan di marketplace yang memang tidak mudah. Harapannya hasil dari penjualan buket bunga ini dapat diputar terus agar usaha ini bisa

terus berlanjut dan dapat dijadikan sebagai bisnis yang menghasilkan, yang nanti hasilnya dapat digunakan oleh anak-anak sebagai tambahan uang jajan mereka atau sekedar untuk ditabung.

Jadi, dengan adanya pelatihan kewirausahaan pembuatan buket bunga ini diharapkan dapat dijadikan sebagai ide kewirausahaan yang masih memiliki banyak peluang saat ini. Apalagi dengan menggunakan digital marketing seperti sosial media dan marketplace maka kita dapat mencapai market yang lebih luas bahkan seluruh Indonesia hingga keluar negeri. Untuk itu diperlukan pelatihan secara kontinue untuk memperdalam pengetahuan mengenai digital marketing serta terus berupaya untuk mengasah kreativitas agar usaha ini bisa bersaing dengan competitor lain dan bisa meraih kesuksesan. Karena kunci kesuksesan dari sebuah usaha adalah adanya kemauan untuk terus belajar, konsisten, sabar, dan pantang menyerah.

Pelaksanaan Kegiatan Digitalisasi UMKM

Kegiatan digitalisasi UMKM ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka membantu program UMKM go digital. Langkah awal yang dilakukan dalam program digitalisasi UMKM ini adalah mendaftarkan UMKM ke google Maps atau program ini dikenal dengan sebutan "UMKM Goes to Maps". Program UMKM Goes to Maps ini merupakan upaya agar produk UMKM ini dapat dengan mudah ditemui oleh banyak orang, karena dengan mendaftarkan usaha UMKM ke google maps maka orang-orang akan mudah menemukan usaha mereka ketika orang-orang search di google. Hal ini dapat menambah peluang untuk meningkatkan traffic kunjungan ke platform UMKM tersebut. Dengan semakin banyak orang yang tahu dan menemukan produk dari usaha UMKM tersebut, maka semakin besar pula peluang untuk terjadinya peningkatan penjualan.

Dalam program ini, pendamping mendatangi langsung ke lokasi usaha UMKM yang ada di desa Kutosari khususnya yang belum mendaftarkan usaha mereka ke google maps. Pendamping sebagai fasilitator dalam program kegiatan ini membantu untuk mendaftarkan usaha para pelaku UMKM ke google Maps. Selain itu Mahasiswa KKN juga menyampaikan sedikit materi mengenai pentingnya digitalisasi UMKM di masa sekarang kepada para pelaku UMKM.

Selain itu juga, untuk lebih menunjang eksistensi usaha UMKM agar dapat bertahan di masa pandemi ini, mahasiswa KKN juga melakukan program training UMKM. Training UMKM dalam program ini berupa memberikan pelatihan mengenai cara mendesain foto produk yang menarik. Karena tentunya agar dapat bersaing di pemasaran dunia digital, foto produk yang menarik merupakan hal utama yang dapat menarik minat calon pembeli. Untuk itu, pelatihan desain produk kepada pelaku UMKM ini akan sangat membantu untuk mereka, karena dengan foto produk yang menarik juga bisa untuk meningkatkan branding produk mereka.



Gambar 10. Hasil Desain Foto Produk

Dalam program kegiatan ini, penulis juga membantu membuat akun sosial media khusus yang digunakan sebagai platform jualan para pelaku UMKM. Desain produk yang telah dibuat sebelumnya juga dibantu untuk diupload di akun sosial media mereka. Program digitalisasi UMKM ini dilakukan pada pelaku usaha kecil yang terdiri dari pelaku usaha mie ayam bakso dan pelaku usaha snack and cookies.

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Budidaya Hidroponik Pelaksanaan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan guna memberikan pengetahuan awal kepada masyarakat mengenai budidaya sayuran

menggunakan metode hidroponik secara umum. Di Desa kutosari jumlah lahan pekarangan yang dapat digunakan untuk pertanian dan budidaya sangat terbatas, untuk itu perlu dilakukan suatu cara yang memungkinkan kita tetap dapat bercocok tanam. Walaupun terdapat keterbatasan lahan pekarangan untuk bercocok tanam, namun kegiatan bercocok tanam sayuran masih bisa dilakukan salah satunya adalah dengan menggunakan metode hidroponik. Metode budidaya hidroponik adalah salah satu metode bercocok tanam tanpa menggunakan media tanah dan hanya menggunakan media air dengan menekankan pada terpenuhinya kebutuhan nutrisi pada tanaman. Jadi walaupun di lahan yang sempit kegiatan bercocok tanam dengan metode hidroponik tetap dapat dilakukan.

Pada kegiatan penyuluhan dijelaskan mengenai bagaimana cara membudidayakan sayuran dengan metode hidroponik, mulai dari tahap penyemaian benih hingga perawatannya. Disamping itu juga dijelaskan mengenai media tanam apa saja yang dapat digunakan sebagai media tanam hidroponik, lalu perlengkapan dan peralatan apa saja yang dibutuhkan untuk membuat instalasi hidroponik, benih apa saja yang dapat ditanam dengan metode hidroponik serta persyaratan benih yang hendak di semai untuk kemudian dibudidayakan dengan sistem hidroponik. Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh anak-anak sekitar didampingi oleh pendamping dari IAIN Pekalongan. Mereka sangat antusias dan tertarik dengan kegiatan ini sehingga dapat mengikuti kegiatan ini dengan serius. Dalam kegiatan ini bahan-bahan yang digunakan seperti storage box bekas limbah rumah tangga, rockwool sebagai media tanam benih dan benih tanaman yang disediakan sendiri oleh mahasiswa secara sukarela.

Melaksanakan Pelatihan

Pelatihan ini bertujuan agar masyarakat dapat memahami apa yang akan dilakukan dalam budidaya sayuran menggunakan metode hidroponik. Kegiatan pelatihan diawali dengan memberikan penjelasan mengenai budidaya sayuran dengan metode hidroponik. Materi yang diberikan berupa media tanam yang digunakan, wadah tanam yang dapat digunakan untuk budidaya hidroponik, benih apa saja yang dapat ditanam dengan metode hidroponik bagaimana cara

perawatannya dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman yang ditanam dengan metode hidroponik.

Kemudian juga dijelaskan mengenai hal-hal yang harus dilakukan dalam proses penyemaian benih yang akan ditanam. Langkah pertama yang perlu dilakukan sebelum menyemai benih yaitu merendam benih terlebih dahulu, pada pelatihan kali ini kita menggunakan benih kangkung. Benih kangkung direndam dalam air selama semalaman, tujuannya adalah supaya mempercepat perkecambahan benih. Sedangkan cara yang digunakan untuk benih hidroponik lainnya seperti benih bayam, sawi, selada, caisim, pokcoy dan yang lainnya tidak perlu direndam terlebih dahulu. Setelah direndam dahulu selama semalaman kemudian ditiriskan. Proses selanjutnya adalah mempersiapkan media tanam untuk benih kangkung. Media tanam yang kita pakai pada pelatihan kali ini adalah rockwool, namun bisa juga menggunakan media tanam lainnya seperti busa atau arang sekam.

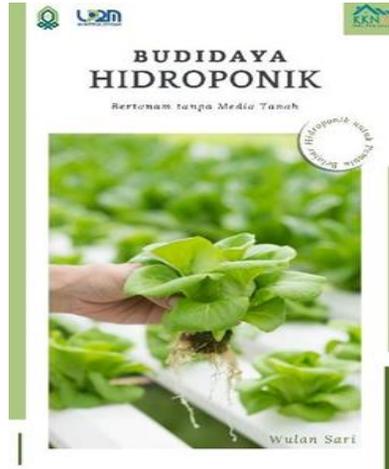
Benih kangkung diletakkan diatas rockwool yang sudah dilubangi lalu kemudian disiram air hingga rockwool basah secara keseluruhan. Setelah disiram diamkan benih selama beberapa hari hingga muncul 3-5 daun sehingga benih siap dipindah tanam ke media tanam. Satu minggu kemudian benih sudah tumbuh dengan tinggi mencapai 10 cm dan sudah muncul daun, ini artinya benih sudah siap untuk dipindah tanam. Hal yang perlu disiapkan dalam proses pindah tanam ini adalah wadah tanam, netpot, air, dan nutrisi hidroponik. Wadah tanam hidroponik dapat menggunakan box atau storage bekas seperti kotak thinwall, kemudian netpotnya bisa menggunakan gelas plastic bekas yang sudah dilubangi. Budidaya hidroponik juga bisa dilakukan menggunakan barang-barang bekas lainnya seperti botol bekas air minum, dirigen bekas, keranjang nasi bekas dan alat-alat perabotan bekas lainnya.

Benih hasil semaian dipindahkan dalam netpot. Dalam satu netpot berisi satu kotak rockwool yang terdiri dari satu benih. Sebelum memasukkan benih kedalam netpot, terlebih dahulu siapkan larutan nutrisi hidroponik dalam wadah tanamnya. Komposisinya adalah 1:1 antara larutan A dan larutan B. Larutan nutrisi hidroponik ini dikenal dengan sebutan AB Mix. AB mix ini dilarutkan hingga

mencapai PPM yang yang dibutuhkan oleh sayuran kangkung. Kangkung membutuhkan lebih dari 1000 ppm untuk nutrisinya. Untuk menghitung PPM ini diperlukan alat yang namanya TDS meter. Larutan nutrisi harus terus menerus diperhatikan kadar PPM nya, jika warna nutrisi sudah mulai pudar, artinya nutrisi tersebut telah diserap oleh tanaman, untuk penambahan nutrisi dan harus ditambah lagi nutrisinya. Proses ini harus dilakukan secara continue agar kebutuhan nutrisi tanaman tetap terpenuhi dan tanaman tumbuh subur. Tanaman juga harus terkena sinar matahari yang cukup untuk menunjang pertumbuhannya.

Dalam kegiatan ini mahasiswa peserta KKN DR IAIN Pekalongan adalah sebagai fasilitator yang mendemonstrasikan teknik budidaya hidroponik menggunakan barang bekas dihadapan warga dan anak-anak sekitar lingkungan.

Diakhir kegiatan pelatihan budidaya sayuran menggunakan teknik hidroponik ini seluruh peserta dibekali dengan starter kit hidroponik yang dapat mereka gunakan untuk mempraktekkan mengenai budidaya hidroponik secara mandiri di rumah mereka masing-masing. Starter kit hidroponik ini berisi satu buah media tanam rockwool yang terdiri dari 18 kotak, 2 kantong benih sayuran yaitu benih kangkung dan bayam, satu paket larutan nutrisi AB mix siap pakai dan wadah tanam hidroponik beserta lima buah netpot. Tidak hanya dibekali dengan starter kit hidroponik saja namun peserta pelatihan juga dibekali dengan ebook panduan budidaya hidroponik sederhana untuk pemula. Ebook ini dibagikan melalui whatsapp dan link google drive yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja menggunakan perangkat gadget atau PC.



Gambar 14. Ebook Panduan Budidaya Hidroponik

Dari *starter kit* hidroponik beserta ebook panduannya yang dibagikan merupakan kesempatan yang sangat bagus bagi seluruh peserta pelatihan budidaya hidroponik untuk bisa mempraktekkan budidaya hidroponik secara mandiri dirumah mereka masing-masing.

Harapannya dengan diadakannya pelatihan ini bisa dijadikan sebagai peluang untuk membuka wirausaha budidaya sayuran hidroponik yang masih jarang ditemukan di Pekalongan. Selain dengan mengetahui cara budidaya sayuran hidroponik ini setidaknya dapat menekan biaya pengeluaran rumah tangga untuk mengkonsumsi sayuran di masa pandemi ini karena sudah bisa menanam sayuran sendiri sehingga bisa menghemat pengeluaran rumah tangga yang nantinya bisa digunakan untuk kebutuhan lainnya yang lebih mendesak.

Berbagai program kegiatan KKN DR dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan dan digitalisasi UMKM yang telah dilaksanakan ini berjalan dengan lancar. Warga masyarakat sekitar menyambutnya dengan positif serta mengikuti seluruh kegiatan yang dilaksanakan dengan antusias. Dengan diselenggarakannya berbagai pelatihan kewirausahaan ini tujuannya adalah untuk menambah wawasan warga sekitar mengenai peluang usaha yang dapat dilakukan di masa pandemi seperti sekarang ini. Selain itu, kegiatan pelatihan kewirausahaan ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan skill untuk warga

sekitar yang nantinya dengan skill yang telah mereka miliki, mereka bisa menggunakannya sebagai upaya untuk mensejahterakan kehidupan dirinya dan keluarganya.

Simpulan

Dari hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan pembuatan buket bunga di Desa Kutosari Kecamatan Karangnyar Kabupaten Pekalongan fokus kegiatan mengasah kreativitas anak-anak sekaligus memberikan ide peluang usaha kreatif di masa pandemi. Melalui pelatihan cara membuat buket bunga artificial, dengan perlengkapan dari kertas cellophane untuk wrapping buket, aneka macam bunga artificial, pita, dan peralatan selotip, gunting, dan foam. Kegiatan diawali penjelasan cara merangkai dan menancapkan bunga agar terlihat rapi dan cantik pada foam yang telah dipotong sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan dan dilanjutkan membuat akun jualan di Shopee, mulai dari pembuatan akun, upload produk, dan cara mengelolanya. (2) Kegiatan digitalisasi UMKM untuk membantu go digital yang diawali mendaftarkan UMKM ke google Maps atau dikenal dengan sebutan "UMKM Goes to Maps". Fokus sasaran pelaku usaha kecil terdiri dari pelaku usaha mie ayam bakso dan pelaku usaha snack and cookies. (3) Pelaksanaan kegiatan pelatihan budidaya hidroponik diawali dengan penyuluhan memberikan pengetahuan awal kepada masyarakat mengenai budidaya sayuran menggunakan metode hidroponik. Dilanjutkan pelatihan dengan memberikan penjelasan mengenai budidaya sayuran dengan metode hidroponik. Melalui tiga kegiatan tersebut masyarakat Desa Kutosari mampu meningkatkan kesejahteraan melalui pelatihan buket bunga, budidaya sayuran hidroponik, dan digitalisasi UMKM.

Daftar Pustaka

- Aeni, N. (2021). Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 17(1), 17–34. <https://doi.org/10.33658/jl.v17i1.249>
- Aldania, A., & Niswah, F. (2021). Strategi Kompetitif Melalui Program Pahlawan Ekonomi dalam Pemberdayaan UMKM Pasca Pandemi

- Covid-19 (Studi Padapemerintah Kota Surabaya). *Jurnal Publika*, 19, 137–148. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n2.p137-148>
- Anwar, I. C. (2021). *Mengenal Penelitian Kualitatif: Pengertian dan Metode Analisis*. tirto.id.
- Aslamiyah, S. (2022). Model Implementasi Strategi Sebagai Determinan Kinerja Bisnis Ketika Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.30587/jre.v5i1.3506>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Dewi, E. K., Mulyani, M., Kwartarani, Y., Purwatiningsih, P., & Ambarita, D. (2021). Pelatihan Strategi Marketing Dimasa Pandemi Usaha Kecil Dan Menengah “Usaha Krupuk Super Ikan Laut Mandiri” Cisdap Ciamis, Jawa Barat. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(4). <https://doi.org/10.32493/jpdm.v1i4.13505>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hermansah, T., Darajat, D. M., Fanshoby, M., Natasari, N., & Rizky, K. (2022). Jurnal Ilmu Dakwah Improving the literacy quality of public communication Covid-19 pandemic madrasah-based educational institutions through digital skills. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 42(1). <https://doi.org/DOI: 10.21580/jid.v42.1.11342>
- J, M. L. (2021). Metodologi penelitian kualitatif. <http://jurnal.sttsundermann.Ac.Id./Index.Php/Sundermann/article/view/46/30>.
- Karlinsky, A., & Kobak, D. (2021). Tracking excess mortality across countries during the covid-19 pandemic with the world mortality dataset. *eLife*, 10, 1–21. <https://doi.org/10.7554/eLife.69336>
- Khotmi, H., Syakbani, B., & Abadi, D. (2021). Pemberdayaan Usaha Melalui Sistem Bioflok, Manajemen Keuangan dan Strategi Pemasaran di Dusun Bengkel. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 568. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.5157>
- Kuswanto, E. (2021). Kinerja Guru di Masa Pandemi COVID-19: Emotional Intelligence Competency dan Penerapannya. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic ...*, 3(2), 117–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/ijip.v3i2.117-136>
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang. *Jurnal EL-RIYASAH*, 11(1), 67. <https://doi.org/10.24014/jel.v11i1.10069>
- Nabilah, S., Nursan, M., & Suparyana, P. K. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm (Studi Kasus Umkm Zea Food di Kota Mataram).

- Inovasi Penelitian*, 1(12), 2655–2660.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v1i12.438>
- Nesteruk, I. (2021). Final sizes and durations of new COVID-19 pandemic waves in Poland and Germany predicted by generalized SIR model. *medRxiv*, 797, 2021.12.14.21267771.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1101/2021.11.22.21266683>
- Nur Azizah, F., Fadilah Ilham, I., Putri Aqidah, L., Aliyani Firdaus, S., Agung Dwi Astuti, S., & Buchori, I. (2020). Strategi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian selama Pandemi Covid-19 pada saat New Normal. *OECOMICUS Journal of Economics*, 5(1).
- Purbawati, C., Hidayah, L. N., & Markhamah, M. (2020). Dampak Social Distancing Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Pasar Tradisional Kartasura pada Era Pandemi Korona. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hummanioramaniora*, 4(2), 156.
<https://doi.org/10.31604/jim.v4i2.2020.156-164>
- Rasimin Rasimin. (2018). *Metodologi Penelitian; Pendekatan Praktis Kualitatif* (I. Subqi (ed.); 1 ed.). Trussmedia Grafika.
- Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109.
<https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>
- Subqi, I., Maftuh, H., & Alwi, M. (2021). Religious Behavior in Facing Policies for Handling the Covid-19 Outbreak Pandemic. *DINIKA; Academic Journal of Islamic Studies*, 6(1).
<https://doi.org/10.22515/dinika.v6i1.3554>
- Subqi, I. (2016). Pola Komunikasi Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Interdisciplinary Journal of Communication (Inject)*, 1(1), 165–180. doi:
<https://doi.org/10.18326/inject.v1i2.165-180>
- Sudati Nur sarfiah, hanung Eka Atmaja, D. marlina V. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189.
<https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Thabroni, G. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Karakteristik & Jenis*. Serupa.id.
- Triatmanto, B., Sanusi, A., & Siswati, A. (2021). Strategi Mempertahankan Usaha Dan Meningkatkan Peran Masyarakat Dimasa Covid-19 Pada Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Batik Zheng. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi*, 4(2).
<https://doi.org/10.33366/jast.v4i2.2063>
- Utarini, A. (2021). Penelitian Kualitatif Dalam Pelayanan Kesehatan. In *Penelitian Kualitatif Dalam Pelayanan Kesehatan*.

- Widiastuti, A., & Silfiana, S. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 11(1), 97. <https://doi.org/10.35448/jequ.v11i1.11278>
- Zaduqisti, E., Rozak, P., Dyatmika, T., & Bakhri, S. (2019). Counseling Skills Training for Service Officers of Women's Empowerment and Child Protection Consultation Institute (LKP3A) in Pekalongan Regency. *Islamic Studies Journal for Social Transformation*. <https://doi.org/10.28918/isjoust.v3i2.2250>
- Zanuar Rifai, & Meiliana, D. (2020). Pendampingan dan Penerapan Strategi Digital Marketing Bagi UMKM Terdampak Pandemi Covid-19. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 604–609. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.540>